

## **BAB V PENUTUP**

Hasil kajian peneliti dalam penelitian ini selama empat bulan masa partisipasi dalam kegiatan kampus mengajar angkatan ke-3 di SMPN 3 Gunung Jati kab Cirebon pastinya menghasilkan beberapa hasil pengamatan yang dalam penelitian ini dapat dipaparkan dengan serinci-rincinya. Adapun hasil penelitian yang dirangkai dengan sederhana ini dapat mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan penjelasan terkait dengan Pola komunikasi antarbudaya antara mahasiswa kampus mengajar angkatan ke-3 dengan siswa SMPN 3 Gunung jati Kabupaten Cirebon dalam proses belajar mengajar. Dimana seperti yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi maupun wawancara dengan informan bahwasanya Proses belajar mengajar ini terjadi antara dua kelompok partisipan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dimana unsur Kesadaran, Sensitivitas, dan Kecakapan Antarbudaya menjadi Sesuatu yang harus dipelajari dan ditingkatkan oleh partisipan pertama ketika mulai bertugas, dalam hambatan komunikasi sosio-antro-psikologis dalam pembentukan proses komunikasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar antara mahasiswa kampus mengajar berpindah domisili di SMPN 3 Gunung jati kabupaten Cirebon bersama siswa. Adapun bentuk komunikasi

antarbudaya yang terjadi adalah Komunikasi antar etnis yang ditandai dengan perbedaan bahasa dan asal usul dari setiap partisipannya.

Pada pola komunikasi yang akhirnya dipilih dalam proses belajar mengajar oleh mahasiswa sebagai partisipan pertama, dapat disimpulkan bahwasanya pola komunikasi antarbudaya dalam proses belajar mengajar menggunakan pola komunikasi sirkuler menjadi cukup efektif dalam pelaksanaan proses komunikasi melalui enam tahap komunikasi, memperbaiki distorsi Karena hadirnya hambatan komunikasi antarbudaya dengan tiga unsur budaya yang dibidik yaitu Sistem bahasa, sistem Religi, serta Sistem peralatan dan teknologi, juga menjadikan umpan balik dari siswa sebagai partisipan kedua sebagai hasil atau hal yang didambakan untuk memastikan bahwa komunikasi yang dimulai oleh partisipan pertama mampu berpengaruh pada tiga perspektif budaya, maupun hambatan komunikasi antarbudaya yang ada dalam proses belajar mengajar antara kedua kelompok partisipan yang berbeda latar belakang budayanya.

## **5.2 Saran**

Selepas penelitian ini peneliti mendapatkan banyak pengalaman, serta pandangan baru guna diolah kembali dalam pemaknaan dalam kehidupan bermasyarakat kedepan dalam menggunakan pola komunikasi yang cocok. Peneliti menyarankan bahwa penggunaan pola komunikasi antarbudaya yang digunakan para partisipan baiknya selalu digunakan kedepannya dalam proses belajar mengajar, guna menghadirkan rasa

kepercayaan diri dan interaksi sosial pada setiap ruang-ruang komunikasi yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, agar konteks budaya ini dapat terjembatani dengan hadirnya komunikasi yang terpola dengan baik, dan dapat diterima meskipun dengan partisipan atau orang-orang yang mau tidak mau harus terlibat dalam komunikasi beranah antarbudaya berbeda.

Adapun saran untuk Mahasiswa Kampus mengajar adalah selalu bersiap dengan melakukan survey terkait budaya ketika melakukan penugasan di daerah yang merupakan daerah asing, guna memahami situasi budaya seperti apa yang perlu di maknai, dan bagaimana sebagai seorang pengajar mahasiswa harus selalu dapat mempunyai pola komunikasi yang sesuai dalam proses belajar mengajar.

Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti penelitian serupa, pastikan telah memahami dan melakukan pra penelitian serta observasi dengan jarak terdekat dengan objek maupun subjek penelitian guna mendapatkan hasil yang berkembang dari penelitian ini, serta sesuai dengan fakta lapangan yang terjadi. Dan pastikan selalu memiliki persiapan cadang rencana dalam melakukan penelitian. Sebagai solusi pada setiap hal tidak terduga.